**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa di tinggalkan. Selain itu juga pendidikan merupakan komponen terpenting dalam menentukan kemajuan bangsa dan merupakan adaya upaya dalam membimbing anak yang belum dewasa menuju pendewasan (Putra et al., 2023). Suatu bangsa yang memilki pendidikan yang baik akan melahirkan generasi unggul, pendidikan yang baik bukan hanya pendidikan pengetahuan saja tetapi juga membetuk sikap dan perilaku yang baik. Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia cerdas dan mendorong manusia menjadi lebih baik (Holidin, 2022). Maka dari itu pendidikan bukan berfokus pada prestasi akademik semata, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, melalui pendidikan berkarakter peserta dididk dapat belajar menghargai perbedaan, bersikap adil, dan membangun lingkungan yang harmonis.

Pendidikan yang berkarakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan luhur yang dapat menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun masyarakat (Salsabilah et al., 2021) Penerapan pendidikan karakter harus diajarkan dari sedini mungkin. Pembentukan karakter dapat diajarkan melalui pendidikan di sekolah (formal) maupun pendidikan yang diajarkan oleh orang tua mereka (non-formal). Pada pendidikan formal pendidikan karakter di ajarkan dari pendidikan sekolah dasar karena pendidikan sekolah dasar merupakan landasan yang menentukan jenjang pendidikan selanjutnya. Minimnya pendidikan karakter akan menyebabkan berbagai kerusakan moral. Salah satu bentuk kerusakan moral yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying.* *Bullying* adalah faktor kesenjangan kekuatan yang dimunculkan dari aspek fisik, akses media sosial yang mengandung informasi yang memalukan, faktor popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain(Ramadhanti & Hidayat, 2022)

*Bullying* merujuk pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku yang memilki kekuatan atau kekuasan kepada orang lain yang dianggap lemah (Rachmawati, 2024) kekerasan yang dilakukan bisa berbentuk kekerasan fisik, verbal maupun psikologi dan dapat terjadi secara langusung seperti memukul, menendang, mencaci maki maupun secara tidak langsung seperti menggosip, *hate comment*, *rasisme*, sindiran. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (BPS) kekerasan yang melapor kepolisi pada tahun 2023 kekerasan pada laki-laki 0,72% dan kekerasan pada perempuan 0,41%. Berdasarkan yang diungkapkan oleh kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan (DPPPA) kekerasan pada anak di Sumatera Selatan tercatat masih cukup tinggi, yaitu sekitar 564 kasus. Oleh karena itu kesadaraan anti *bullying* harus ditingkatkan guna membangun pemahaman peserta didik bahwa *bullying* merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dan *bullying* juga sangat berdampak negatif pada korban, pelaku dan yang menyaksikan *bullying*. maka sebelum perilaku *bullying* ini menjadi kebiasan buruk, sangat penting untuk melakukan pencegahan. langkah yang dilakukan untuk melakukan pencegahan bisa disampaikan melalui video animasi agar lebih menarik sehingga hal-hal yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

Video animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak berupa objek tersebut dengan pemberian efek tertentu sehingga tampak realistis dan menarik. Objek tersebut berupa benda hidup dan tak hidup. Video animasi tampak menarik dengan memadukan warna dan tulisan pendukung yang tepat dan akan lebih menarik dengan bantuan audio dan suara (Lia et al., 2023). Video animasi diterapkan sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang menarik perhatian sehingga munculkan rasa ingin tahu. video animasi dapat memberikan contoh-contoh perilaku positif sehingga membangun rasa empati terhadap orang lain. Dengan memanfaatan video animasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anti *bullying,* memahami dampak negatif dari *bullying* serta mengajarkan cara mengatasi kasus *bullying* yang terjadi.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IA SD Negeri 21 Palembang, memperlihatkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya memahami berbagai norma-norma dan batasan-batasan perilaku yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa siswa terserbut masih menunjukan perilaku yang kurang sopan, seperti menggangu teman-teman sekelasnya dengan cara memukul, mengejek, berteriak keras di dalam kelas, atau bermain secara berlebihan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi di sekitanya, sehingga menyebabkan temannya merasa terganggu, takut, bahkan menangis.

Penelitian ini mengacu pada jurnal dan penelitian dari (Karimah et al., 2024) yang berjudul penggunaan video animasi untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perundungan. hasil menunjukan *bullying* adalah masalah yang umum terjadi di lingkungan pendidikan terutama di sekolah dasar, kurangnya pemahaman dan empati siswa terhadap dampak *bullying* dapat membuat perilaku ini anggap normal. Dengan menggunkan video animasi dapat meningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap *bullying.* Oleh karena itu media video animasi dapat dijadikan sebagai strategi dalam penecegahan *bullying* di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melaksankan penelitian yang berjudul “ **Implementasi Video Animasi Dalam Meningkatkan Kesadaraan Anti *Bullying* Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 21 Palembang”**

1. **Fokus dan sub fokus penelitian**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari tujuan yang akan dicapai peneliti, maka fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini peran video animasi dalam menanakan kesadaran anti *bullying* pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 21 Palembang.

* + 1. Subfokus penelitian

Subfokus Penelitian Ini tingkat kesadaran *anti bullying* Kelas 1 Sd N 21 Palembang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana peran video animasi dapat menanamkan kesadaraan anti *bullying* kelas I SD Negeri 21 Palembang?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya sikap anti *bullying* melalui media video animasi.

1. **Manfaat Penelitian** 
   * 1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi khususnya dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kesadaraan anti *bullying* di sekolah.

* + 1. **Secara Praktis**

1. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif *bullying* serta memberikan pemahaman cara-cara mengatasi kasus *bullying.*

1. Bagi Guru

Manfaat bagi guru untuk memberikan acuan cara menangani kasus *bullying.*

1. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan dalam program pencegahan anti *bullying*.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensinya untuk dijadikan penelitian yang berkaitan.